

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikanlah peserta dapat memiliki kompetensi yang dapat menjadi bekal pengetahuan dalam menjalani hidupnya. Tidak hanya dari ranah kognitif, akan tetapi pendidikan juga memberikan perubahan baik emosional, tingkah laku maupun sosial peserta didik. Sehingga dengan pendidikan, peserta didik dapat menjadi manusia yang bernilai dan diharapkan dapat berguna bagi bangsa dan negara.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang telah dirancang dengan matang, sehingga tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai. Pendidikan yang baik ditandai dengan baiknya kurikulum yang digunakan, baiknya implementasi dari kurikulum itu sendiri, strategi yang digunakan serta kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya adalah pengembangan kurikulum. Brahim (2007:38) menyatakan “Ada beberapa faktor yang diduga mempunyai korelasi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, yaitu kurikulum, media, guru dan proses belajar mengajar”. Kurikulum harus komprehensif dan responsif terhadap segala dinamika sosial, relevan dan mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan agar sesuai dengan perkembangan teknologi. Selain itu, guru juga merupakan faktor yang sangat penting dalam

pembelajaran, karena apabila guru tidak memiliki kompetensi yang baik, walaupun kurikulumnya baik, sarana dan prasarana lengkap maka proses pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan baik.

Guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang baik apabila ia ingin melihat pendidikan berjalan dengan baik. Yang harus diingat oleh seorang guru adalah bahwa mereka harus menyadari bahwa tugas mereka bukan hanya membuat siswa memahami materi yang disampaikan, tetapi lebih dari itu, seorang guru juga harus mampu mengubah budi pekerti siswa menjadi lebih baik. Maka dari itu, dengan mengetahui strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang baik diharapkan tujuan yang mulia itu dapat tercapai.

Namun kenyataannya, meskipun kurikulum yang berlaku di Indonesia terus mengalami perbaikan untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik, metode yang digunakan guru cenderung tetap yakni metode konvensional. Metode ini tidak hanya membuat siswa menjadi pasif, akan tetapi juga membuat siswa cepat merasa bosan. Kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru sedangkan siswa hanya diam dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Bila keadaan ini terus dibiarkan, maka hal itu dapat berdampak pada tidak sampainya tujuan pembelajaran yang ditandai dengan hasil belajar siswa yang rendah.

Kondisi yang sama juga penulis dapati di SMK Swasta Harapan Stabat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X-2 AK pada tanggal 4 Februari 2012, guru cenderung selalu menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar, dan dari hasil wawancara penulis dengan salah satu guru Akuntansi diketahui bahwa dari 37 siswa pada ulangan harian hanya 13 orang saja

yang mampu melewati kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Itu artinya hanya 35% siswa saja yang berhasil lulus, sedangkan 24 siswa atau 65% masuk kategori tidak lulus

Dari pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar akuntansi siswa SMK Swasta Harapan Stabat khususnya kelas X-2 AK masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif dan hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran tidak sampai yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar. Hanya beberapa siswa yang hasil belajarnya baik yang lebih aktif menjawab pertanyaan guru sedangkan yang kurang pandai tidak berusaha menjawab dan tidak berani bertanya kepada guru.

Keadaan itu tentu saja tidak dapat dibiarkan berlarut - larut. Diperlukan strategi pembelajaran yang baik agar siswa tidak lagi pasif dalam kelas. Apabila siswa dapat selalu berperan aktif diharapkan dapat turut meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Kemp dalam Sanjaya (2008:126) bahwa “ Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien ”.

Sudiarta (2007) pernah melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Problem Solving* dan terbukti bahwa metode *Problem Solving* mampu meningkatkan hasil belajar matematika. Peningkatan hasil belajar matematika berhasil mencapai rerata 6,76 pada siklus I, menjadi 7,76 pada siklus II dan menjadi 8,25 pada siklus III. Sedangkan Suheimi (2008) juga pernah melakukan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Kimia Dasar dan berdasarkan hasil

analisis data diketahui pada siklus I aktivitas mahasiswa hanya 50% yang memperoleh kategori aktif, meningkat menjadi 75% dan 85% pada siklus II dan siklus III. Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I, II, dan III masing-masing 70,4; 61,7; dan 73,75.

Sebagai langkah perbaikan pengajaran adalah pemilihan metode ataupun strategi pembelajaran yang baik yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi ajar, meningkatkan keaktifan siswa dan berujung pada meningkatnya hasil belajar siswa. Metode pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu penyajian materi dengan menghadapkan siswa pada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan kelompoknya, sehingga siswa yang dalam kategori lemah dapat memahami persoalan dikarenakan pemecahan masalah dikerjakan secara bersama – sama. Setelah siswa berdiskusi, maka masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat di depan kelas dan kelompok lain berperan sebagai pemanding.

Namun demikian, semua metode pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, tidak terkecuali dengan metode *Problem Solving*. Namun kekurangan tersebut dapat ditutupi dengan metode ataupun strategi pembelajaran lain. Strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk berani bertanya dan berani menyampaikan pendapatnya. Setelah diterapkannya metode pembelajaran *Problem Solving*, guru membagikan kartu indeks pada masing-masing siswa kemudian siswa harus menulis pertanyaan di sebuah kartu sesuai dengan materi

yang diajarkan, kartu tersebut kemudian dikumpul untuk kemudian dibagikan lagi secara acak. Kemudian guru memanggil seorang siswa untuk menjawab dan menerangkan maksud dari pertanyaan yang ada di kartu dan berperan sebagai guru bagi teman – temannya. Dengan demikian, semua siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan terbiasa untuk berani berbicara dan menyampaikan pendapatnya sehingga diharapkan dengan menerapkan metode *Problem Solving* dan strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan yang berjudul “ **Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* dan Strategi *Everyone is a Teacher Here* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X-2 SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2011/2012** ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X-2 AK di SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2011/2012?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X-2 AK di SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2011/2012?
3. Apakah dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Problem Solving* dan Strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas belajar

akuntansi siswa kelas X-2 AK di SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2011/2012?

4. Apakah dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Problem Solving* dan Strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X-2 AK di SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2011/2012?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Problem Solving* dan Strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X-2 AK di SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2011/2012?
2. Apakah dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Problem Solving* dan Strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X-2 AK di SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2011/2012.
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara siklus I dan siklus II?

1.4. Pemecahan Masalah

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dapat disebabkan oleh penerapan metode konvensional yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Akibat dari metode ini adalah siswa yang cenderung pasif yang dapat berujung pada tidak sampainya materi pelajaran yang ditandai dengan hasil

belajar yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan metode yang tepat, yang dapat menimbulkan suasana belajar yang tidak membosankan dan menyenangkan serta menarik perhatian siswa sehingga membangkitkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar. Untuk memecahkan masalah di atas penulis akan berkonsultasi dengan guru bidang studi untuk melakukan penelitian tindakan dengan menerapkan metode *Problem Solving* dan strategi *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.

Metode *Problem Solving* ini dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain serta dituntut mampu memecahkan masalah – masalah yang dihadapkan pada mereka. Dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa diperlukan pembelajaran dimana metode ini memiliki beberapa tahap agar proses pemecahan masalah dapat terjadi secara sistematis. Dalam pelaksanaannya setiap kelompok diberikan suatu masalah yang harus mereka pecahkan, setelah proses diskusi selesai masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat di depan kelas dan kelompok lain berperan sebagai pembading.

Setelah masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, diterapkan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Guru membagikan kartu indeks pada masing-masing siswa, kemudian siswa ditugaskan untuk membuat pertanyaan dari materi yang sedang diajarkan yang mereka tuliskan di kartu indeks tersebut. Kartu tersebut kemudian dikumpul untuk dibagikan lagi secara acak. Kemudian guru memanggil salah seorang siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang ada dalam kartu tersebut. Siswa diminta berperan sebagai guru bagi teman-temannya. Strategi ini menjadikan proses dan

hasil belajar menjadi lebih baik. Maka dengan strategi ini siswa lebih bersemangat dan dapat lebih menguasai mata pelajaran akuntansi dan diharapkan hasil belajarnya akan lebih baik.

Penerapan metode *Problem Solving* dan strategi *Everyone is a Teacher Here* cocok diterapkan untuk pembelajaran akuntansi. Hal ini dikarenakan pembelajaran akuntansi sangat membutuhkan kerjasama dalam diskusi untuk memecahkan masalah. siswa juga dituntut untuk berinteraksi dengan teman – temannya dan bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Sehingga selain dapat mengembangkan ranah kognitif, juga dapat mengembangkan ranah afektif siswa.

Dari uraian di atas, pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* dan strategi *Everyone is a Teacher Here* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X-2 AK SMK Swasta Harapan Stabat.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X-2 AK SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2011/2012 melalui penerapan metode *Problem Solving* dan strategi *Everyone is a Teacher Here*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X-2 AK SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2011/2012 melalui penerapan metode *Problem Solving* dan strategi *Everyone is a Teacher Here*.

3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara siklus I dan siklus II?

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan penulis mengenai penerapan metode *Problem Solving* dan strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Problem Solving* dan strategi *Everyone is a Teacher Here*.
3. Untuk menambah literatur di perpustakaan UNIMED pada umumnya dan Fakultas Ekonomi pada khususnya serta sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.